

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sifat cenderung merasa selalu tidak puas terhadap apa yang didapatkan sehingga selalu merasa kurang serta terus mencari merupakan sifat dari manusia. Dan aktifitas bisnislah yang bisa menjadi salah satu lalulintas untuk memudahkan perolehan terhadap segala kebutuhan dan yang diinginkan manusia. Bisnis sendiri merupakan aktifitas seseorang yang tersusun dengan baik yang mampu menghasilkan hingga memasarkan suatu barang maupun jasa kepada konsumen guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan.¹

Segala aktifitas memiliki aturan-aturan yang perlu dipatuhi, termasuk dalam aktifitas bisnis, juga memiliki aturan-aturan yang perlu dipatuhi oleh pelaku bisnis sesuai dengan perjanjian-perjanjian di wilayah mana bisnis tersebut bertempat. Jika bisnis tersebut berada di negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, maka sudah pasti etika bisnis yang berlaku adalah etika bisnis Islam. Sebagai pelaku bisnis muslim, haruslah berpedoman pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika bisnis Islam dalam setiap aktifitas bisnisnya. Ada lima prinsip utama yang perlu dijalankan agar bisnis yang dilakukan berkah, lima prinsip tersebut adalah prinsip keesaan yang harus direalisasikan nyata di lapangan diiringi dengan prinsip, keadilan, kehendak bebas, kebajikan serta tanggung jawab.

¹ Erly Juliyani, Etika Bisnis dalam Pandangan Islam, *Jurnal Ummuul Qur'an*, Vol. VII, No.1, Maret 2016, 63-74.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut telah menjadi suatu gambaran keimanan seorang muslim kepada Tuhannya, yakni tidak hanya mencari keuntungan duniawi saja melainkan untuk kemaslahatan umat demi mencapai ridlo Allah SWT. Ini menandakan bahwa sebagai pengusaha muslim harus berbisnis dengan seimbang, artinya tidak sebatas mencari keuntungan material saja tapi juga keuntungan immaterial. Sebagaimana telah dipaparkan dalam firman Allah yaitu dalam QS al-Qasas: 77.²

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”³

Dari ayat diatas menunjukan bahwa Allah memberi petunjuk bagi umat Muslim yang memiliki harta yang telah diridhai Allah agar patuh dan taat pada perintah-Nya. Hal ini sebagai bekal pahala yang banyak semasa di dunia maupun di akhirat. Namun, untuk menikmati harta mereka dalam bentuk apapun Allah tidak melarang selama masih dalam koridor syariat Islam. Selain memiliki kewajiban kepada Allah, manusia juga berkewajiban pada diri sendiri, keluarga, dan orang-orang terdekat. Surat ini juga menekankan kalau setiap orang dianjurkan untuk berbuat baik,

² Al- Qur'an, 28:27.

³ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Mahkota, 1989), 623.

sebagaimana Allah sangat baik kepada umat-Nya. Oleh karena itu, kemaksiatan di bumi sangat dilarang karena Allah tidak suka dengan orang yang berbuat kerusakan.

Dalam berbisnis terdapat tiga aktifitas yang tidak dapat dipisahkan serta saling berkesinambungan, yaitu aktifitas produksi, distribusi dan konsumsi. Aktifitas pertama adalah aktifitas produksi, pada aktivitas ini produsen mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang siap dipasarkan dan dikonsumsi oleh konsumen.⁴ Kemudian aktifitas bisnis yang kedua adalah distribusi, dalam aktifitas ini distributor menyalurkan produk dari produsen agar produk tersebut bisa didapatkan dengan mudah oleh konsumen.⁵ Yang terakhir adalah konsumsi, yakni aktifitas menghabiskan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.⁶ Diantara tiga aktifitas bisnis tersebut yang akan diteliti lebih lanjut adalah pada aktifitas produksi yang merupakan inti dari rangkaian aktifitas bisnis, sebab tanpa adanya aktifitas produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti dan kebutuhan manusia tidak dapat terpenuhi.

Pandangan ekonomi Islam terhadap aktifitas produksi adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat dengan cara memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan

⁴ Nur Fadilah, "Aktifitas Produksi Kapitalis dalam Persepektif Ekonomi Islam", *Jurnal An-nisbah*, Vol. 04, No. 01, Oktober 2017, 154.

⁵ Moh. Holis, "Sistem Distribusi dalam Persepektif Ekonomi Islam", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2, November 2016, 2.

⁶ Aldila Septiana, "Analisis Perilaku Konsumsi dalam Islam", *Jurnal Dinar*, Vol. 1, No.2, Januari 2011, 5.

manusia.⁷ Sistem produksi Islam merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip produksi. Prinsip produksi dalam islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku yang digunakan sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa.⁸ Artinya, Kegiatan produksi Islam selain memproduksi barang yang halal, dalam prosesnya juga harus menggunakan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugian bagi pihak manapun. Produksi barang yang halal diperbolehkan, namun jika caranya mengandung kerugian maka tidak diperbolehkan dalam Islam.

Perilaku produsen muslim harus berorientasi pada kemaslahatan bersama, kemaslahatan dapat terwujud dalam bentuk keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan konsumen yang menggunakan dan menjaga keramahan dalam lingkungan agar kegiatan produksi tidak mengakibatkan rusaknya lingkungan. Untuk itu produsen harus melakukan kajian terhadap bahan-bahan, zat kimiawi, dan mengatur proses pembuangan limbah yang baik, agar kegiatan produksi tidak mengakibatkan kerugian bagi orang laik maupun bagi lingkungan.

Namun, dalam aktivitas bisnis di lapangan khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam masih banyak dijumpai kasus penyimpangan dalam hal produksi. Penyimpangan produksi yang

⁷ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XVIII, No.1, Maret 2017, 39.

⁸Iwan Aprianto, dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

sering terjadi adalah pada produksi makanan dan minuman, karena memang dalam produksi makanan dan minuman mempunyai banyak peluang dalam melakukan kecurangan seperti, mencampur bahan baku dengan bahan-bahan lain yang madharat bagi kesehatan serta kurang higienis dalam proses pengelolaanya, Hal ini jelas merugikan pihak konsumen dan lingkungan sekitar.

Gresik merupakan salah satu kota yang terkenal dengan produksi minuman tradisional legen. Legen sendiri merupakan minuman legendaris yang berasal dari sadapan bunga pohon siwalan jenis jantan yang memiliki beragam manfaat untuk kesehatan sehingga memiliki potensi daya jual tinggi. Pusat produksi minuman tradisional legen Gresik, terletak di Dusun Larangan Kecamatan Panceng. Dusun tersebut memiliki potensi alam berupa pohon siwalan karena memiliki jenis tanah kapur yang merupakan habitat pohon siwalan. Oleh karena itu, sebagian sumber mata pencaharian penduduknya adalah memproduksi minuman tradisioanal legen, dari 250 penduduk dusun Larangan terdapat empat produsen minuman tradisional legen yang masih aktif melakukan produksi setiap harinya.⁹ Dari empat usaha produksi minuman legen di Dusun Larangan peneliti memilih usaha legen cak Dilla sebagai objek penelitian karena legen cak Dilla memiliki konsumen paling banyak serta telah menerapkan etika produksi dalam

⁹ Jumlah Penduduk Desa Dalegan, dalam <https://gresikkab.bps.go.id>, Diakses pada Minggu, 2 April 2021.

proses produksinya akan tetapi dinilai kurang maksimal oleh salah satu konsumen. Berikut data hasil observasi ke lokasi:¹⁰

Tabel 1.1
Jumlah produksi minuman legen perhari dari empat usaha minuman legen di Dusun Larangan

Dusun	Nama Produsen	Jumlah produksi legen perhari
Larangan	Legen cak Dilla	60-70 Liter
	Legen mas Sigit	30-40 Liter
	Legen mbak Vera	30-40 Liter
	Legen mbak Anis	40-50 Liter

Berdasarkan data di atas bisa dilihat bahwa dari keempat produsen legen di Dusun Larangan yang jumlah produksi legen perharinya paling banyak adalah pada usaha legen cak Dilla, dalam sehari usaha legen cak Dilla mampu memproduksi kurang lebih 60-70 liter. Hal ini bisa diasumsikan karena banyaknya permintaan dari konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen legen cak Dilla dari beberapa daerah dikecamatan panceng, bahwa mereka lebih memilih produk minuman legen cak Dilla karena melihat postingan pamflet promosi produk legen cak Dilla yang menarik di media sosial.¹¹ Selain itu, menurut saudara Ihsan selaku konsumen legen cak Dilla dari dusun Larangan mengatakan bahwa legen cak Dilla memiliki banyak konsumen lantaran harganya yang relative lebih murah dibanding dengan produk legen lain. Harga produk legen cak Dilla dibandrol Rp 10.000 dengan

¹⁰ Produsen Legen dusun Larangan, Wawancara pada tanggal 23 Desember 2021, Pukul 10.15.

¹¹ Jamalia Azizah selaku konsumen legen cak Dilla dari Desa Sumurber, wawancara pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 10.15

kemasan botol ukuran 1,5 Liter sedangkan harga produk legen lainnya dengan ukuran yang sama, dihargai Rp 15.000 hingga Rp 20.000.¹²

Mengingat usaha legen cak Dilla memiliki banyak konsumen yang beragama Islam, serta produsennya pun beragama Islam maka usaha legen cak Dilla sudah seharusnya menerapkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam etika produksi Islam dengan sesuai. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zubaidillah selaku pemilik usaha produksi legen bahwa dalam proses produksinya telah menerapkan etika produksi dengan berpedoman pada lima prinsip dasar etika produksi dalam Islam yaitu prinsip keesaan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan.¹³

Akan tetapi berdasarkan observasi ke lokasi penelitian, peneliti menemukan kurang sesuai penerapan salah satu prinsip etika produksi Islam dalam proses produksi minuman legen cak Dilla, yaitu dalam hal pengemasan produk, produsen menggunakan botol bekas air mineral yang mana memiliki kode angka satu yang artinya sekali pakai namun masih digunakan untuk pengemasan. Kemudian, produsen tidak mencantumkan komposisi pada kemasan produk. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan konsumen legen cak Dilla, ada salah satu yang mengatakan bahwa dalam menjaga kualitas produksi minuman legen cak Dilla memang dinilai kurang baik karena pernah terjadi kejanggalan dengan citarasa dari legen asli produk usaha legen cak Dilla, konsumen menduga bahwa produsen

¹² Moh. Ihsan selaku konsumen legen cak Dilla dari Dusun Larangan, Wawancara pada tanggal 22 April 2022, Pukul 09. 30.

¹³ Zubaidillah selaku pemilik usaha legen cak Dilla di Larangan, Wawancara pada tanggal 28 April 2022, Pukul 15.30.

mencampur minuman legen sisa dengan legen yang baru, sehingga terkadang memiliki citarasa yang kurang segar.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh produsen di usaha legen cak Dilla, sehingga nantinya dapat diketahui apakah penerapan etika produksi Islam dalam proses produksi minuman legen telah diterapkan sesuai lima prinsip etika produksi Islam atau sebaliknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **Analisis Perilaku Produsen dalam Proses Produksi Minuman Legen Ditinjau dari Etika Produksi Islam (Studi Kasus Legen Cak Dilla Dusun Larangan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen dalam proses produksi minuman legen di usaha legen cak Dilla?
2. Bagaimana perilaku produsen dalam proses produksi minuman legen di usaha legen cak Dilla ditinjau dari etika produksi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

¹⁴ Faziani selaku konsumen legen cak Dilla dari Dusun Pencaran, wawancara pada tanggal 22 April 2022, pukul 10.45.

- a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses produksi minuman legen pada usaha legen cak Dilla
- b. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana perilaku produsen dalam proses produksi minuman legen pada usaha legen cak Dilla ditinjau dari etika produksi Islam

2. Kegunaan penelitian

Agar hasil penelitian ini benar-benar jelas dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan adanya kegunaan dari penelitian ini.

- a) Bagi pemilik usaha produksi minuman legen cak Dilla

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk dijadikan tambahan referensi bagi produsen untuk berperilaku sesuai etika produksi Islam agar mendapat keberkahan dunia dan akhirat. Dan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembang usaha legen cak Dilla.

- b) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan terkait proses produksi minuman legen khususnya pada usaha rumahan Legan Cak Dilla di tinjau dari etika produksi Islam.

- c) Bagi universitas

Diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi untuk menambah pengetahuan guna penelitian serupa selanjutnya dan berguna bagi kepastakaan Universitas Trunojoyo Madura.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah digunakan sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini, akan tetapi secara global memiliki konsentrasi yang berbeda, antara lain:

1. Skripsi, Siti Madalela Sari dengan judul *“Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi tentang Etika Produksi”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi terkait Etika Produksi dalam Perspektif Islam.¹⁵ Adapun persamaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti terkait etika produksi dalam perspektif Islam, dan perbedaanya adalah penelitian terdahulu bersifat literature kepustakaan tentang etika produksi dalam perspektif Islam, sedangkan penelitian sekarang bersifat aplikatif, yang mana terkait penerapan etika produksi Islam dalam suatu usaha produksi minuman tradisional legen.
2. Skripsi, Mohamad Khoirul Anas dengan judul *“Implementasi Etika Bisnis Islam pada Wirausaha Home Industry Tahu di Dusun Bulur Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”*.¹⁶ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mekanisme home industry dan implementasi etika bisnis Islam pada wirausaha home industry. Persamaan dari peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama terkait dengan etika bisnis Islam. Sedangkan Perbedaan penelitian

¹⁵ Siti Madalela Sari, *“Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi tentang Etika Produksi”*, (Skripsi: UIN Sultan Sarif Kasim Pekanbaru Riau tahun 2011).

¹⁶ Mohamad Khoirul Anas, *“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Wirausaha Home Industry Tahu di Dusun Bulur Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

terdahulu dan sekarang adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu membahas seluruh kegiatan yang ada di home industry tahu mulai dari proses produksi hingga proses pemasaran, sedangkan peneliti sekarang lebih terfokus pada proses produksi.

3. Skripsi, Sepi Neng Rati dengan Judul “*Perilaku Produsen Roti diTinjau dari Etika Bisnis Islam*”.¹⁷ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perilaku produsen roti pada industri roti rumahan Seleste di Ganjar Agung dalam menjalankan usahanya dari mulai penggunaan bahan baku dalam produksi, cara memproses bahan baku yang digunakan baik untuk bahan baku roti maupun selai, sampai dengan proses pengemasan dalam kemasan yang menarik yang dilengkapi dengan label dan komposisi produk yang akan dilihat menurut Ekonomi Islam. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah terletak pada objek penelitian yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian ini yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

¹⁷ Sepi Neng Rati, “*Perilaku Produsen Roti diTinjau dari Etika Bisnis Islam*”, (Skripsi: IAIN METRO tahun 2018)

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi mengenai teori pembahasan tentang teori yang digunakan dalam menganalisa masalah yang diteliti yaitu teori tentang perilaku produsen, produksi, dan etika produksi Islam.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab VI : Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu gambaran umum tentang usaha legen cak Dilla dan pembahasan hasil perilaku produsen dalam proses produksi minuman legen dan analisis perilaku produsen dalam proses produksi minuman ditinjau dari etika produksi Islam.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang dianalisis oleh peneliti. Serta saran yang ditujukan kepada usaha , dan juga peneliti selanjutnya